

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Pengaruh wanita pekerja dalam perspektif pendidikan Islam**

Berdasarkan data penelitian di atas yang berupa data wawancara disebutkan bahwa: di desa Platar memang banyak wanita yang bekerja tetapi secara umum mereka dapat membagi waktu dengan baik antara waktu bekerja dan waktu bersama keluarga. Dan para suami-suami mereka juga menyadari tentang posisi istrinya dalam bekerja, karena apabila dirasakan manfaatnya begitu besar yaitu penghasilan istri mereka ternyata sangat membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam, bahwa seorang istri memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga, di tangannyalah akan lahir generasi-generasi hebat yang memiliki ilmu dan kemampuan mengubah kehidupan keluarga mereka menjadi jauh lebih baik. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan untuk memilih wanita-wanita yang hebat untuk menjadi pendamping atau isteri karena darinyalah sifat dan keturunan yang kuat.

Berdasarkan hal di atas maka dapat di analisa bahwa wanita di desa platar yang kesehariannya bekerja sudah sesuai dengan syariat Islam karena tujuan mereka yang utama adalah membantu suami dalam rangka mengupayakan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat, ini merupakan langkah yang tepat karena dengan adanya bantuan dari istri tentunya kebutuhan keluarga akan tercukupi sehingga dapat terwujud keluarga yang bahagia sejahtera serta dapat terhindar konflik dalam keluarga

yang salah satunya adalah masalah pemenuhan kebutuhan materi. Selain itu kebanyakan wanita yang bekerja di desa Platar dapat membagi waktu antara waktu bekerja dan waktu bersama keluarga yaitu mendidik anak-anak mereka, sehingga anak-anak mereka juga dapat terurus dengan baik dan pekerjaanpun dapat dijalankan dengan baik.

### **B. Analisis Pengaruh wanita pekerja terhadap pendidikan anak di desa Platar**

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara disebutkan bahwa wanita yang sehari-harinya bekerja sebenarnya tetap berpengaruh kepada pendidikan anaknya, namun wanita pekerja di desa Platar tetap dapat membagi waktu untuk pengawasan dan pembimbingan pendidikan kepada anak-anaknya, wanita pekerja di desa Platar memberikan waktunya dan berfokus kepada anak-anak dan keluarga setelah pulang dari bekerja, kebanyakan wanita yang bekerja di desa Platar yaitu buruh amplas di meuble, petani, ukir kayu, pendidik atau guru. Prestasi anak-anak mereka pun tak terganggu karena ibunya bekerja sehari-hari, maka dapat disimpulkan bahwa wanita-wanita pekerja tidak meninggalkan kodratnya sebagai seorang istri dan ibu dari anaknya, mereka tetap mengutamakan pendidikan anaknya, mereka bekerja karena beralasan membantu suami dan pembiayaan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Sebenarnya kalau boleh kita kaji dengan seksama yang menjadikan anak malas dan tidaknya itu faktor yang dominan adalah bagaimana cara orang tua mereka dalam mendidik anak-anaknya, bagaimana orang tua menanamkan

nilai nilai kemandirian kepada anaknya, serta bagaimana ia bisa membagi waktu antara waktu bekerja dan waktu bersama keluarga. Yang dimaksud orang tua di disini adalah ibu. Kesibukan dalam melakukan aktivitas bekerja bukan alasan untuk berdalih dari fakta yang ada bahwa anak-anak mereka terlantar atau terbengkelai. Memang tugas utama seorang istri/ibu rumah tangga adalah mendidik anak-anak ketika di dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat mendidik anak yang pertama sebelum di sekolah. Keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk kepribadian anak, jadi dapat dipastikan bahwa yang mempengaruhi pola pikir anak adalah bagaimana orang tua mereka dalam mendidik anak-anaknya.

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.<sup>1</sup>

Secara naluri seorang wanita atau ibu mempunyai hubungan emosional yang sangat kuat apabila di dibandingkan dengan sang ayah, ini artinya peran seorang ibu dalam rangka mendidik anaknya sangat penting dalam mengawal tumbuh kembang mereka dari usia kanak-kanak sampai usia dewasa. Ini berarti seorang wanita harus mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka baik dalam rumah maupun di luar rumah. Tetapi untuk mewujudkan hal ini tidak mudah mengingat banyak tuntutan kebutuhan hidup yang semakin bermacam-macam sehingga banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), cet. 1, hlm.89.

Memang secara syariat Islam tidak melarang wanita bekerja. Wanita dalam pandangan Islam menurut Abu A'la Maududi dalam buku *Hak-hak asasi manusia dalam Islam* menjelaskan bahwa kaum pria dan wanita berhak untuk memperoleh kesempatan kerja yang sama.<sup>2</sup> Jadi tidak satupun pekerjaan yang diharamkan agama diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria saja. Allah telah menyebutkan wanita secara khusus, misalnya dalam menegaskan wanita yang bekerja yang baik (beramal shaleh) itu akan mendapatkan pahala dan imbalan tersendiri, tidak hanya menunggu atau melimpahkan dari laki-laki saja.

Sebagian ulama menyimpulkan, bahwa Islam membenarkan kaum wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.<sup>3</sup>

Wanita boleh bekerja di luar rumah selama tugas dan peranan utama mereka sebagai pengurus rumah tangga tidak diabaikan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebahagiaan dan ketentraman keluarga serta dapat membangun dan membesarkan anak dengan didikan yang sempurna.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Abu A'la Maududi, *Hak-hak Asasi Manusia dalam Islam*, terj. Bandung Irian Djajaatmadja, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.81.

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 275.

<sup>4</sup>Jasmi, *Pendidikan dan Pembangunan Keluarga*, hlm. 107.

### C. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di desa platar untuk bekerja

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang penulis lakukan di desa Platar, penulis mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab mereka untuk bekerja informasi tersebut diperoleh dari beberapa wanita pekerja di desa Platar, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wanita-wanita yang bekerja sebagai buruh amplas, ukir kayu, mereka bekerja mempunyai alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhi mereka harus bekerja, yaitu: *Pertama*, faktor ekonomi, karena makin banyaknya kebutuhan sehari-hari mereka agar terpenuhi, maka wanita harus ikut bekerja membantu suami; *Kedua*, Faktor mahal biaya pendidikan anak; *Ketiga*, pendidikan yang rendah, menurut salah satu sumber kebanyakan wanita di desa Platar berpendidikan akhir hanya sampai SD, jadi sebagian dari mereka hanya bisa bekerja menjadi buruh amplas, dan ukir kayu. Ada juga dari salah satu sumber yang mengatakan bahwa ia bekerja karena bosan dirumah, karena anak dan suaminya bekerja merantau ke luar negeri, jadi rasa kebosannya dia alihkan dengan bekerja.
2. Wanita yang bekerja sebagai seorang pendidik di lembaga sekolah, dari hasil wawancara yang penulis lakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di desa Platar bekerja yaitu : *Pertama*, banyaknya kebutuhan ekonomi dan pendidikan anaknya; *Kedua* adanya

cita-cita sebagai seorang pendidik, dan adanya kesempatan; *Ketiga*, Karena ridlo dari suami istrinya bekerja membantu suami; *Keempat*, karena pendidikan yang cukup tinggi untuk menjadi seorang pendidik; *Kelima*, karena wanita merasa bangga memiliki hasil dari jerih payahnya sendiri tanpa meminta kepada suami, justru dapat membantu suami.

3. Wanita yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dari hasil wawancara penulis mendapatkan hasil sebagai berikut : *Pertama*, karena kebutuhan yang harus dipenuhi dan biaya tabungan untuk masa depan anak; *Kedua* , tingginya pendidikan wanita tersebut, dan adanya kesempatan untuk berkarir; *Ketiga*, mendapat ridlo dari suami untuk bekerja; *Keempat*, karena mempunyai keahlian dalam bidangnya; *Kelima*, wanita yang memiliki pekerjaan sendiri merasa bahwa dia adalah seorang yang mandiri, dan mempunyai rasa bangga tersendiri karena menghasilkan uang dari jerih payahnya sendiri tanpa harus menggantungkan keperluannya kepada suaminya.

Bedasarkan hasil penelitian di atas penulis dapat menganalisa bahwa:

Ada banyak faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di desa Platar mulai, Wanita-wanita yang bekerja sebagai buruh amplas sampai Wanita yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk bekerja adalah bervariasi dari masalah ekonomi, ingin mengisi waktu luang, dsb. Tetapi pada dasarnya faktor yang mempengaruhinya adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi, mengingat

kebutuhan ekonomi dalam hidup sehari-hari sangat pokok. Adapun kebutuhan tersebut bisa berupa kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang harus di penuhi individu, yaitu sandang, pangan dan papan juga termasuk kebutuhan pendidikan. Sehingga apabila tidak terpenuhi akan mengganggu jalannya aktivitas dari individu tersebut. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang harus di penuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder dapat dikatakan sebagai kebutuhan tambahan yang mana dapat membuat kebutuhan manusia dapat berjalan dengan baik. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang memiliki tujuan untuk sesuatu hal yang mewah. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi jika kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi. Sehingga kebutuhan ini tidak terpenuhi pun tidak akan menjadi masalah.

#### **D. Analisis dampak dari wanita pekerja terhadap pendidikan anak**

Dari yang penelitian melalui wawancara yang penulis lakukan di desa Platar, penulis menemukan dampak-dampak dari wanita yang bekerja , dan tentunya akan ada segi positif dan negatif, baik untuk wanita pekerja itu sendiri maupun orang lain bahkan kepada anak-anaknya, berikut adalah pemaparan yang telah penulis dapatkan dari penelitian wanita pekerja di desa Platar, yaitu:

##### **1. Dampak Positif**

###### **a. Tanggung jawab**

Menjalankan dua pekerjaan sekaligus dengan sebaik-baiknya dan tanpa keluhan, sebenarnya mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak.

Ketika anak sudah cukup mengerti tentang kesibukan orang tua untuk

bekerja, biarkan anak tahu berbagai hal yang positif dari bekerja, sehingga anak akan berpikir bahwa bekerja itu menyenangkan. "Menjadi seorang ibu bekerja adalah sebuah kesempatan baik untuk mengajarkan anak tentang rasa tanggung jawab untuk membantu tugas-tugas rumah, memantau pelajaran di sekolah, dan kegiatan mereka sendiri. Pada dasarnya hal ini mengajarkan mereka untuk lebih bertanggung jawab bagi diri mereka sendiri

b. Bekerja keras

Imbalan yang diperoleh dari bekerja adalah uang. Tak heran jika para ibu pekerja ini juga berperan menjadi seorang penyelamat ekonomi keluarga, terutama bagi para orangtua tunggal. Meski masih kecil, anak-anak sudah mampu mengetahui adanya hubungan antara pekerjaan dengan uang, dan uang untuk membeli berbagai benda. "Penghasilan memungkinkan wanita untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, dan hal ini secara tidak langsung menjadi pembelajaran bagi mereka bahwa semuanya bisa diperoleh jika bekerja keras," ungkap narasumber Evi Muallimah yang bekerja sebagai pendidik. Dengan penjelasan tentang bagaimana uang hasil jerih payah saat bekerja dapat digunakan untuk membeli berbagai benda, anak akan lebih berhati-hati terhadap permintaan mereka, dan lebih menghargai apa yang mereka miliki

2. Dampak Negatif

- a. Terhadap anak, wanita yang hanya mengutamakan pekerjaannya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka tidak



jarang kalau banyak terjadi hal-hal yang tidak di harapkan. Terutama wanita yang memiliki anak yang masih kecil , tentunya peran ibu sebagai pendidik utama dibutuhkan anak tersebut , “ungkap dari narasumber Bapak petinggi H. Shodikin.

Perkembangan psikologi dan sosial anak juga akan berpengaruh , masa kanak-kanak akan lebih mudah menerima dan meniru apa yang ia lihat, jika apa yang ia tiru berdampak negatif, tentu akan mempengaruhi pada perkembangan psikologi dan sosial anak, karena kurangnya perhatian dan pengawasan oleh orang tua. Maka seharusnya orang tua pada masa kanak-kanak memeberikan pengawasan dan pendampingan pendidikan terhadap anaknya.

- b. Terhadap suami, di balik kebanggaan suami yang mempunyai istri wanita karir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan isterinya. Karena tentunya jika isterinya bekerja apalagi penghasilannya lebih tinggi dari suaminya , maka tak jarang jika suami merasa posisi sebagai pemimpin keluarga tidak di hargai.
- c. Terhadap rumah tangga, kadang-kadang rumah tangga berantakan di sebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita pekerja yang waktunya banyak tersedia oleh pekerjaannya di luar rumah..
- d. Terhadap masyarakat. Wanita pekerja yang kurang memperdulikan segi-segi normative dalam pergaulan dengan lain jenis dalam

lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan suatu masyarakat.

Pandangan masyarakat terhadap wanita pekerja di desa platar tetap mendukung dan menerima adanya wanita yang bekerja karena dapat membantu perekonomian keluarga tapi tidak mengabaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan seorang ibu dalam keluarganya. Seorang wanita pekerja harus mempunyai prinsip yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, pekerjaan seorang istri hendaknya tidak sepenuh waktu bagi seorang istri, idealnya fokus mendidik anak dan mengerjakan tugas rumah tangganya, menjaga kehormatan suaminya dan keluarganya, namun jika menuntut mereka untuk bekerja tidaklah berdosa, namun hendaklah memilih pekerjaan yang tidak menuntut waktu banyak karena bagaimanapun ada tugas-tugas istri yang tidak dapat digantikan oleh orang lain seperti menyusui, mengurus dan mendidik anak-anak mereka.

*Kedua*, Tetap menjadi istri dan ibu dari anak-anak suaminya, jika pekerjaan tidak dijadikan tugas utama, maka tugas utama seorang istri adalah melayani kebutuhan suami dan anak-anaknya meskipun seorang istri telah bekerja tetapi statusnya tetap sebagai seorang istri dari suaminya dan ibu dari anak-anaknya.

*Ketiga*, Selalu menjaga kehormatan muslimah, suami adalah pakaian istri dan istri adalah pakaian suami. Seperti halnya pakaian yang melindungi dan menjaga dari panas dan dinginnya cuaca. Suami atau istri juga harus mampu menjaga dan melindungi kehormatan diri dan keluarga mereka.

*Keempat*, Selalu meminta restu dan izin suami hendaknya seorang istri yang bekerja sebelum berangkat bekerja meminta restu kepada suaminya dan meminta maaf atas kesalahan karena secara tidak langsung wanita yang bekerja melalaikan tugas utama sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.